

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Andolecent atau remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia yang sangat penting. Pada masa ini banyak sekali kejadian hidup dan perubahan yang akan terjadi pada diri seorang remaja yang akan menentukan kualitas hidupnya di masa dewasa. Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Masa remaja merupakan masa perkembangan pada diri remaja yang sangat penting, diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga nantinya mampu bereproduksi. Pada masa remaja terdapat perubahan yang terjadi seperti perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial, dimana kondisi tersebut dinamakan dengan masa pubertas. Salah satu tanda pubertas pada remaja putri yaitu terjadinya menstruasi (Batubara, 2012). Pada saat menstruasi, masalah yang dialami oleh hampir sebagian besar wanita adalah rasa tidak nyaman atau rasa nyeri yang hebat.

Rasa sakit yang dapat menimbulkan gangguan pekerjaan sehari-hari mengakibatkan gangguan aktivitas seperti : remaja tidak konsentrasi dalam menerima pelajaran, menurunnya prestasi belajar serta sering absen. Dismenore merupakan nyeri perut bagian bawah yang terkadang rasa nyeri tersebut meluas hingga ke pinggang, punggung bagian bawah dan paha (Manuaba, 2009).

Menurut WHO angka dismenore di dunia sangat besar, rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap Negara mengalami dismenore. Sementara di Indonesia angkanya di perkirakan hampir 55% perempuan produktif yang tersiksa oleh dismenore. Di Jawa Timur jumlah remaja putri yang reproduktif yaitu berusia 10-24 tahun adalah sebesar 56.598 jiwa. Sedangkan yang mengalami dismenore dan datang ke bagian kebidanan sebesar 11.565 jiwa (1,31%) (BPS Provinsi Jawa Timur). Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 15 Oktober 2018 di SMPN 1 Wagir dari 44 siswi di antara 2 kelas 8B dan 8C terdapat sejumlah 37 siswi yang mengalami nyeri dismenore.

Penyebab terjadinya nyeri dismenore dikarenakan adanya peningkatan produksi prostaglandin. Peningkatan ini akan mengakibatkan kontraksi uterus dan vasokonstriksi pembuluh darah. Aliran darah yang menuju ke uterus menurun sehingga uterus tidak mendapatkan suplai oksigen yang adekuat sehingga menyebabkan nyeri intensitas berbeda dipengaruhi oleh deskripsi individual tentang nyeri, persepsi dan pengalaman nyeri (Kelly, 2007). Nyeri yang dirasakan saat haid tidak hanya terjadi pada bagian perut bawah saja. Beberapa remaja perempuan kerap merasakannya pada punggung bagian bawah, pinggang panggul otot paha atas hingga betis (Anurogo,2011). Siklus menstruasi dapat dipengaruhi oleh kondisi tertentu, seperti stress, pengobatan dan latihan olahraga. Pada masa remaja biasanya siklus menstruasi belum teratur, namun setelah dalam kurun waktu tertentu akan teratur. Menstruasi merupakan bagian dari proses reguler yang mempersiapkan tubuh wanita

setiap bulannya untuk kehamilan (Keikos, 2007). Dampak dapat menimbulkan gangguan pekerjaan sehari-hari.

Sedangkan nyeri haid atau dismenore sebenarnya dapat diatasi dengan 2 cara yaitu dengan non farmakologi dan farmakologi. Untuk non farmakologi dapat dilakukan sendiri oleh penderita nyeri haid tanpa memerlukan obat-obatan. Dengan cara distraksi relaksasi bias juga dengan memperhatikan pola dan siklus haid nya, lalu melakukan langkah-langkah antisipasi agar tidak mengalami nyeri haid. Sedangkan untuk tindakan medis atau farmakologi dapat mengkonsumsi obat-obatan analgetik (penghilang rasa sakit) dan mengkonsumsi ramuan herbal/jamu. Merupakan upaya mereka untuk mengatasi rasa sakit yang di alami setiap bulan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Upaya Penanganan Nyeri Dismenore Pada Siswi SMPN 1 Wagir”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan suatu permasalahan, yaitu “Bagaimana upaya penanganan nyeri dismenore pada Siswi SMPN1 Wagir ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran upaya penanganan nyeri dismenore pada siswi SMPN 1 Wagir.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Di harapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan komunitas serta dapat memberikan informasi tambahan bagi pendidikan untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran terkait dengan ilmu keperawatan komunitas.

1.4.2 Manfaat

1. Manfaat Bagi Remaja Putri

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi siswi sehingga dapat memberikan masukan dalam menangani dismenore ketika mesntruasi.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan penelitian tentang penanganan dismenore.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebuah informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan dismenore dan dapat menjadikan sebuah referensi bagi peneliti selanjutnya.